

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan pilar fundamental dalam struktur perekonomian Indonesia, yang tidak hanya berfungsi sebagai penyedia pangan nasional tetapi juga sebagai jaring pengaman sosial bagi mayoritas penduduk perdesaan. Sebagai negara agraris, padi (*Oryza sativa*) menempati posisi sentral, baik dari dimensi ketahanan pangan maupun dimensi kultural dan sosiologis masyarakat (Arifin, 2020). Beras tidak hanya sekadar komoditas ekonomi, melainkan urat nadi kehidupan yang menggerakkan jutaan rumah tangga petani di seluruh penjuru nusantara.

Di tingkat makro, pemerintah secara berkelanjutan menetapkan swasembada beras sebagai target prioritas pembangunan nasional. Upaya ini diwujudkan melalui berbagai program intensifikasi dan ekstensifikasi pertanian dari hulu ke hilir. Meskipun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa tingginya kontribusi sektor pertanian terhadap stabilitas nasional sering kali tidak berbanding lurus dengan tingkat kesejahteraan aktor utamanya, yakni para petani (Mubyarto & Daryanti, 2022)

Terjadi sebuah paradoks yang nyata dalam lanskap pertanian padi di Indonesia saat ini. Di satu sisi, petani dituntut untuk terus memproduksi secara maksimal demi menjaga stabilitas harga dan pasokan pangan nasional. Namun di sisi lain, Nilai Tukar Petani (NTP) subsektor tanaman pangan kerap kali fluktuatif dan berada pada posisi marginal, menempatkan mereka pada kelompok masyarakat yang paling rentan secara ekonomi (Suratiyah, 2015).

Kerentanan ekonomi ini tidak terlepas dari determinasi faktor internal yang melingkupi kehidupan petani. Mayoritas petani padi di Indonesia diklasifikasikan sebagai petani gurem dengan penguasaan lahan yang sangat sempit, sering kali kurang dari 0,5 hektar. Keterbatasan modal, rendahnya tingkat pendidikan formal, serta pola pikir yang masih berorientasi pada pertanian subsisten—sekadar untuk

memenuhi kebutuhan makan sehari-hari—menjadi hambatan struktural yang telah mendarah daging (Darwanto, 2019).

Selain faktor internal, dinamika faktor eksternal turut memberikan tekanan yang masif terhadap keberlangsungan dan profitabilitas usahatani padi. Perubahan iklim global yang memicu anomali cuaca ekstrem, serangan organisme pengganggu tanaman (OPT) yang semakin resisten, lonjakan harga sarana produksi pertanian (saprotan) seperti pupuk dan obat-obatan, hingga panjangnya rantai pasok tengkulak sering kali mencekik petani di tingkat tapak (Soekartawi, 2016).

Menghadapi kompleksitas jepitan faktor internal dan eksternal tersebut, petani mutlak membutuhkan sebuah strategi adaptasi dan pengelolaan pertanian yang presisi. Strategi usahatani bukan sekadar tentang keterampilan teknis budidaya di sawah, melainkan sebuah seni pengambilan keputusan (decision-making process) dalam mengalokasikan sumber daya yang terbatas guna meminimalkan risiko kerugian dan memaksimalkan pendapatan (Pratama & Mutolib, 2021).

Oleh karena itu, transformasi paradigma dari pertanian tradisional (farming for living) menuju pertanian yang berorientasi bisnis (farming for profit) menjadi sebuah keharusan yang mendesak. Dalam kacamata modern, petani sejatinya adalah seorang manajer yang harus mampu melakukan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap setiap biaya input dan potensi output usahatannya (Downey & Erickson, 2018).

Namun, efektivitas sebuah strategi pengelolaan pertanian sangat bersifat kasuistik dan amat bergantung pada konteks sosio-ekologis lokal. Sebuah strategi yang berhasil diterapkan dan menghasilkan profit bagi komunitas petani di suatu daerah belum tentu relevan jika direplikasi di wilayah lain. Hal ini disebabkan oleh adanya perbedaan modal sosial, budaya bertani, kondisi tanah, dan infrastruktur kelembagaan yang mengitari kehidupan petani tersebut (Scoones, 2015).

Kabupaten Bojonegoro, sebagai salah satu lumbung pangan strategis di Provinsi Jawa Timur, merupakan potret nyata dari kompleksitas dinamika pertanian tersebut. Sektor pertanian menjadi urat nadi perekonomian daerah ini, di mana sebagian besar wilayah kecamatannya, termasuk Kecamatan Kepohbaru, sangat

bergantung pada komoditas padi sawah sebagai sumber perputaran ekonomi utama masyarakat pedesaan (Badan Pusat Statistik [BPS] Kabupaten Bojonegoro, 2023).

Secara lebih spesifik, Desa Pohwates yang terletak di Kecamatan Kepohbaru merupakan entitas pedesaan yang mayoritas penduduknya telah menggantungkan hidup sebagai petani padi selama beberapa generasi. Bagi masyarakat Pohwates, bertani padi bukan sekadar profesi musiman, melainkan identitas sosial utama, sumber penghidupan pokok, dan warisan kultural yang telah dijalani selama puluhan tahun secara turun-temurun.

Akan tetapi, observasi awal dan fenomena empiris di Desa Pohwates menunjukkan sebuah kesenjangan (gap) realitas yang sangat memprihatinkan. Meskipun masyarakat telah bertahun-tahun—bahkan puluhan tahun—berprofesi sebagai petani padi dan memiliki pengalaman empiris yang panjang, realitas ekonomi mereka cenderung stagnan. Mayoritas petani padi di desa ini seolah terjebak dalam siklus "gali lubang tutup lubang"; mereka jarang sekali merasakan keuntungan bersih (profit) yang signifikan pasca panen. Hasil panen sering kali hanya lewat untuk mengembalikan modal, membayar hutang sarana produksi di kios, dan menyambung hidup hingga musim tanam berikutnya.

Stagnasi ekonomi yang menahun ini memunculkan sebuah pertanyaan akademis yang mendalam: apa yang sebenarnya menjadi akar permasalahan bagi petani di Desa Pohwates? Mengapa jam terbang bertahun-tahun tidak berbanding lurus dengan peningkatan profitabilitas? Terdapat urgensi untuk menelusuri apakah ketidakmampuan mencetak profit ini murni berakar pada kelemahan faktor internal (seperti manajemen keuangan rumah tangga yang buruk atau keengganan berinovasi), ataukah mereka menjadi korban dari sistem eksternal yang eksploitatif (seperti permainan harga oleh penebas/tengkulak saat panen raya).

Lebih jauh lagi, kegagalan ini memunculkan kecurigaan terhadap konstruksi strategi yang selama ini mereka terapkan. Terdapat indikasi kuat bahwa strategi pengelolaan usahatani yang dipraktikkan secara turun-temurun oleh petani Pohwates sudah tidak lagi adaptif dan relevan dengan tantangan agroklimat serta inflasi ekonomi saat ini. Kegagalan dalam merumuskan dan memperbarui strategi inilah yang disinyalir mengunci mereka dalam jebakan kemiskinan struktural,

terlepas dari betapa kerasnya mereka bekerja di sawah setiap musimnya (Creswell & Poth, 2018).

Untuk membongkar fenomena stagnasi profitabilitas yang kompleks ini, diperlukan sebuah pendekatan kuantitatif guna mengukur secara empiris dan presisi seberapa besar dampak yang ditimbulkan oleh masing-masing faktor. Berpijak pada urgensi dan gap fenomena di atas, maka penelitian ini dirasa sangat penting untuk dilaksanakan dengan mengambil judul: “Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Pendapatan Petani Padi di Desa Pohwates Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari faktor internal secara parsial terhadap pendapatan petani padi di Desa Pohwates?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari faktor eksternal secara parsial terhadap pendapatan petani padi di Desa Pohwates?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari faktor internal dan eksternal secara simultan terhadap pendapatan petani padi di Desa Pohwates?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1 Untuk menganalisis besaran pengaruh faktor internal terhadap pendapatan petani padi.
- 2 Untuk menganalisis besaran pengaruh faktor eksternal terhadap pendapatan petani padi.
- 3 Untuk menganalisis pengaruh faktor internal dan eksternal secara bersama-sama (simultan) terhadap pendapatan petani padi di wilayah penelitian.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat yang nyata, baik secara teoritis bagi pengembangan ilmu pengetahuan maupun secara praktis bagi pihak-pihak yang terkait. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

- 1) Bagi Pengembangan Keilmuan Agribisnis, Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur dan khazanah keilmuan di bidang manajemen agribisnis dan ekonomi pertanian skala pedesaan.
- 2) Bagi Penelitian Selanjutnya, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan, referensi empiris, atau bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang berminat untuk mengkaji lebih dalam mengenai strategi adaptasi usahatani..

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi Petani Padi di Desa Pohwates, Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan, wawasan, serta bahan evaluasi yang aplikatif bagi para petani setempat. Melalui pemahaman strategi yang tepat, petani diharapkan mampu mengambil keputusan manajerial yang lebih baik guna meminimalkan risiko kerugian, menekan biaya produksi, dan secara nyata meningkatkan profitabilitas usahatani mereka.
- 2) Bagi Peneliti, Menjadi sarana untuk mengimplementasikan teori-teori manajemen usahatani yang telah dipelajari di bangku perkuliahan secara langsung ke lapangan. Selain itu, penelitian ini juga melatih ketajaman analisis serta kepekaan sosial peneliti dalam membedah fenomena ekonomi pertanian yang terjadi di masyarakat nyata.
- 3) Bagi Universitas Bojonegoro, Diharapkan dapat menambah perbendaharaan karya ilmiah dan dokumentasi kepustakaan, khususnya di lingkungan Fakultas Pertanian, yang memotret potensi dan dinamika sektor agraris lokal di wilayah Kabupaten Bojonegoro.

1.5 Batasan Penelitian

Agar penelitian ini lebih terfokus, mendalam, dan tidak menyimpang dari rumusan masalah serta tujuan yang telah ditetapkan, maka peneliti perlu menetapkan batasan-batasan penelitian. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Batasan Lokasi dan Subjek : Penelitian ini secara eksklusif hanya dilakukan di wilayah Desa Pohwates, Kecamatan Kepohbaru, Kabupaten Bojonegoro. Subjek utama dibatasi pada petani padi yang secara aktif mengambil keputusan manajerial dalam usahatani mereka,
- 2) Batasan Fokus Kajian: Ruang lingkup kajian dibatasi pada eksplorasi strategi pengelolaan usahatani padi (mulai dari perencanaan lahan, pemilihan input, hingga pascapanen/pemasaran). Hal ini mencakup identifikasi faktor lingkungan internal (kekuatan dan kelemahan manajemen/modal petani) serta faktor lingkungan eksternal (peluang dan ancaman seperti fluktuasi harga, hama, dan rantai pasok tengkulak) yang berdampak langsung terhadap tingkat profitabilitas atau pendapatan petani.
- 3) Batasan Metodologi (Pendekatan): Sesuai dengan tujuan untuk mengukur besaran pengaruh antar variabel, penelitian ini dibatasi secara metodologis menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner berskala Likert, dan analisis data menggunakan uji regresi linear berganda beserta uji hipotesis statistik berbantuan perangkat lunak SPSS.